



**DATA KEPENDUDUKAN DESA SEBAGAI SUMBER
BELAJAR GEOGRAFI DENGAN MENGGUNAKAN METODE
OUTDOOR LEARNING BAGI SISWA KELAS XI IPS MA AL-
HIDAYAH 1 PURWAREJA KLAMPOK, BANJARNEGARA
TAHUN 2017**

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Oleh:
Diyah Wahyuningsih
3201413081

**JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2017**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

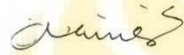
Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia

Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Unnes pada:

Hari : *Senin*

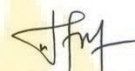
Tanggal : *24 Juli 2017*

Pembimbing Skripsi I



Dr. Puji Hardati, M.Si
NIP 19581004 1986032 001


Pembimbing Skripsi II



Ariyani Indrayati, S.Si, M.Sc
NIP 19780613 2006042 001

Mengetahui:

Ketua Jurusan Geografi



Dr. Tjaturahono Budi Sanjoto, M.Si
NIP 19621019 1988031 002



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : *Jum'at*

Tanggal : *25 Agustus 2017*

Penguji I

Drs. Moch Arifien, M.Si.
NIP. 19550826 1983031 003

Penguji II

Ariyani Indrayati, S.Si., M.Sc.
NIP. 19780613 2005012 005

Penguji III

Dr. Puji Hardati, M.Si.
NIP. 19581004 1986032 001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial



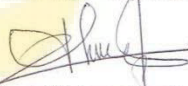
Prof. Dr. Rustono, M.Hum.
NIP. 19580127 1983031 003

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah

Semarang, 25 Agustus 2017



Diyah Wahyuningsih

3201413081



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

1. Berjuanglah untuk mereka orang-orang yang berjuang untuk kita, dan belajarlah untuk selalu kuat agar kau bisa menguatkan mereka yang juga menguatkanmu (Penulis)
2. Bila dunia membuatmu kecewa karena semua cita-citamu tertunda, percayalah segalanya telah diatur semesta, agar kita mendapatkan yang terindah. Impianmu terbangkanlah tinggi tapi slalu pijakkan kaki di bumi (Adera, Catatan Kecil)
3. Setiap kali seorang anak manusia memutuskan untuk mewujudkan mimpinya, seluruh semesta alam bersepakat menunjukan jalan-jalannya (Tere Liye, Kisah Sang Penandai)
4. Apa pencapaian terbesarmu hari ini? (NN)

Persembahan

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orangtuaku, Mamak Partiyah dan Bapak Jumari atas segala do'a, semangat dan peluh yang dikeluarkan untukku
2. Adik-adikku Febri Lestari, Nofita Indriyani, dan Ragil Ramadhani yang selalu menguatkan dan memberi semangat.
3. Guru-guruku yang mengantarkanku menuju gerbang perguruan tinggi.
4. Sahabat-sahabatku yang selalu memberikan semangat
5. Teman-teman Pendidikan Geografi 2013.
6. Almamaterku

SARI

Wahyuningsih, Diah. 2017, *Data Kependudukan Desa sebagai Sumber Belajar Geografi dengan Menggunakan Metode Outdoor Learning Bagi Siswa Kelas XI Ips MA Al-Hidayah 1 Purwareja Klampok, Banjarnegara*, Jurusan Geografi FIS Unnes. Pembimbing Dr Puji Hardati, M.Si., Ariyani Indrayati, S.Si., M.Sc. 229 halaman.

Kata kunci: Data Kependudukan, Metode *Outdoor Learning*, Sumber Belajar, Sumberdata Kependudukan.

Ade Mulyadi sebagai kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Daerah (BKKBD) Kabupaten Sukabumi, mengatakan bahwa pembelajaran kependudukan masih berbasis tekstual. Seharusnya pendidikan kependudukan aplikatif dan bisa dilakukan langsung oleh peserta didik (<http://duaanak.com/> diunduh pada tanggal 30 Januari 2017). Pada kenyataannya pembelajaran Geografi materi dinamika kependudukan belum memanfaatkan sumber belajar yang ada di lingkungan. Diana (2014:39) dalam Kresnawati dan Hardati (2016:6) mengatakan bahwa data kependudukan dapat digunakan sebagai sumber belajar materi dinamika kependudukan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran dan mengetahui hasil belajar siswa.

Variabel dari penelitian ini adalah aktivitas siswa dalam pembelajaran dan juga hasil belajar. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes. Penelitian ini dilaksanakan di MA Al-Hidayah 1 Purwareja Klampok dengan sampel sejumlah 33 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik total sampling karena populasi yang ada hanya satu kelas. Hasil data yang dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif persentase untuk variabel aktivitas siswa dan uji n-Gain untuk variabel hasil belajar.

Hasil dari penelitian ini adalah secara keseluruhan aktivitas siswa masuk kedalam kriteria sedang dengan persentase 62,63 %. Menurut tahapan *outdoor learning* aktivitas siswa yang paling tinggi yaitu pada tahap persiapan dengan kriteria sedang. Berdasarkan jenis aktivitas belajar hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas yang paling rendah adalah aktivitas berbicara dan yang paling tinggi adalah aktivitas mengamati. Hasil belajar yang diperoleh siswa menunjukkan nilai n-Gain termasuk kedalam kriteria n-Gain rendah. Faktor yang mempengaruhi rendahnya aktivitas siswa dan hasil belajar siswa antara lain (1) ada kesan main-main dari siswa pada saat kegiatan pelaksanaan *outdoor learning*, (2) kurangnya kepercayaan diri siswa dalam kegiatan berbicara dan (3) sarana dan prasarana yang kurang mendukung saat pembelajaran berlangsung.

Saran adalah saat menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar dan metode *outdoor learning* guru harus merencanakan dengan matang agar kesan main-main dari siswa dapat diminimalisir sehingga aktivitas siswa dapat maksimal. Guru juga seharusnya dapat menuntun siswa dalam menarik kesimpulan setelah pembelajaran *outdoor learning* sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa dapat menunjukkan peningkatan yang signifikan.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat berupa nikmat sehat dan ilmu yang telah diberikan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis berupa skripsi ini. Skripsi ini berjudul **“Data Kependudukan Desa Sebagai Sumber Belajar dalam Pembelajaran Geografi Materi Dinamika Kependudukan dengan Menggunakan Metode *Outdoor Learning* bagi Siswa Kelas XI IPS MA Al-Hidayah 1 Purwareja Klampok, Banjarnegara Tahun 2017”**. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dari Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang.

Penulis menyadari bahwa karya tulis ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu yaitu:

1. Kemenristekdikti atas bantuan bidikmisi yang telah diberikan sehingga penulis dapat menempuh pendidikan di perguruan tinggi negeri
2. Rektor Universitas Negeri Semarang Prof Dr. Fathurakhman, M.Hum. atas kesempatan yang diberikan kepada penulis sehingga dapat menempuh pendidikan di Universitas Negeri Semarang
3. Dekan Fakultas Ilmu Sosial, Prof. Dr. Rustono, M.Hum. atas kesempatan yang juga diberikan kepada penulis untuk bisa menempuh pendidikan di Unnes khususnya di Fakultas Ilmu Sosial

4. Ketua Jurusan Geografi, Dr Tjaturahono Budi Sanjoto, M.Si. atas dorongan yang diberikan kepada mahasiswa Jurusan Geografi untuk menyelesaikan pendidikannya.
5. Dr Puji Hardati, M.Si. dan Ariyani Indrayanti, S.Si, M.Sc. selaku dosen pembimbing penulis yang senantiasa sabar membimbing penulis dan tanpa lelah mengarahkan penulis untuk selalu memperbaiki karya kecil ini
6. Drs. Moch Arifien, M.Si. selaku penguji skripsi penulis.
7. Seluruh staf pengajar Jurusan Geografi atas ilmu yang telah diberikan selama penulis menjadi mahasiswa.
8. Seluruh karyawan TU dan perpustakaan Jurusan Geografi atas bantuan yang diberikan kepada penulis.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Semarang, 25 Agustus 2017


Penyusun

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PENGESAHAN KELULUSAN	ii
PERNYATAAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
SARI	v
PRAKATA.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan penelitian.....	5
1.4. Manfaat Penelitian.....	5
1.5. Batasan Istilah	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR	
2.1. Deskripsi Teoritis	8
2.1.1 Data Kependudukan	8
2.1.1.1 Pengertian Data Kependudukan.....	8
2.1.1.2 Pembelajaran Geografi dan Kaitannya dengan Data Kependudukan	9
2.1.1.3 Materi Pembelajaran (Sumberdata Kependudukan)	12
2.1.2 Sumber Belajar.....	20
2.1.2.1 Pengertian Sumber Belajar.....	20
2.1.2.2 Jenis Sumber Belajar.....	22
2.1.3 Metode <i>Outdoor Learning</i>	23
2.1.3.1 Pengertian Metode <i>Outdoor Learning</i>	23

2.1.3.2 Bentuk-Bentuk Metode <i>Outdoor Learning</i>	24
2.1.3.3 Kelebihan dan Kelemahan <i>Outdoor Learning</i>	25
2.1.3.4 Tahapan <i>Outdoor Learning</i>	26
2.1.3.5 Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran.....	27
2.1.3.6 Hasil Belajar.....	28
2.2..Kajian Hasil-Hasil Penelitian Yang Relevan.....	31
2.3..Kerangka Berpikir	36

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian	39
3.2. Populasi Penelitian	39
3.3..Sampel dan Teknik Sampling.....	39
3.4..Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	40
3.5..Alat dan Teknik Pengumpulan Data.....	41
3.5.1 Observasi.....	41
3.5.2 Tes	41
3.6..Validitas dan Reliabilitas	40
3.6.1 Validitas dan Reliabilitas Instrumen Non Tes	41
3.6.2 Validitas dan Reliabilitas Instrumen Tes	42
3.7..Teknik Analisis Data	46
3.7.1 Teknik Analisis Deskriptif Persentase	46
3.7.2 Teknik Analisis N-Gain	47

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1..Hasil Penelitian.....	49
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	49
4.1.1.1 Lokasi MA Al-Hidayah 1 Purwareja Klampok	49
4.1.1.2 Profil MA Al-Hidayah 1 Purwareja Klampok	51
4.1.1.3 Profil Desa Purwareja dan Kantor Desa Purwareja	52
4.1.2 Aktivitas Siswa	56
4.1.2.1 Hasil Observasi Aktivitas Siswa	56
4.1.2.1.1 Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran	
menurut Jenis Aktivitas Belajar	57

4.1.2.1.2 Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran menurut Tahapan <i>Outdoor Learning</i>	96
4.1.3 Hasil Belajar.....	100
4.2..Pembahasan	116
4.2.1 Aktivitas Siswa	116
4.2.1.1 Aktivitas Siswa Berdasarkan tiap Indikator	117
4.2.1.2 Aktivitas Siswa menurut Jenis Aktivitas Belajar .	125
4.2.1.3 Aktivitas Siswa menurut Tahapan <i>Outdoor Learning</i>	126
4.2.2 Hasil Belajar.....	127
BAB V PENUTUP	
1.1. Simpulan.....	132
1.2. Saran	133
DAFTAR PUSTAKA	135
LAMPIRAN	139

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 2.1	Hasil-Hasil Penelitian yang Relevan	31
Tabel 3.1	Definisi Operasional Variabel	41
Tabel 3.2	Kriteria Tingkat Kesukaran Soal	44
Tabel 3.3	Kriteria Tingkat Daya Pembeda	46
Tabel 3.4	Kategori perolehan skor n-Gain	48
Tabel 4.1	Jumlah Penduduk Desa Purwareja menurut Kelompok Umur Tahun 2016.....	53
Tabel 4.2	Jumlah Penduduk Desa Purwareja menurut Agama yang Dianut	54
Tabel 4.3	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Memperhatikan Guru Saat Menjelaskan Materi Registrasi Penduduk dan Menjelaskan Rencana Kegiatan <i>Outdoor Learning</i> yang akan Dilaksanakan.....	60
Tabel 4.4	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Mengamati Data Kependudukan Desa berupa Data Kelahiran, Kematian dan Migrasi di Kantor Desa.....	61
Tabel 4.5	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Memperhatikan Teman yang Mempresentasikan Laporan Hasil Kunjungan ke Kantor Desa.....	63
Tabel 4.6	Hasil Observasi Aktivitas Mengamati (<i>Visual Activities</i>) Siswa Dalam Pembelajaran.....	64
Tabel 4.7	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Bertanya Kepada Guru Mengenai Materi Registrasi Penduduk dan Langkah-Langkah dalam Pembelajaran <i>Outdoor Learning</i>	67
Tabel 4.8	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Mewawancarai Perangkat Desa Terkait Tata Cara Pendataan Data Kependudukan dan Kendala yang Dihadapi.....	69
Tabel 4.9	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Mempresentasikan Laporan Hasil Kunjungan Ke Kantor Desa.....	70
Tabel 4.10	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Aktif Bertanya kepada Kelompok yang telah Mempresentasikan Laporan Hasil Kunjungan ke Kantor Desa.....	71
Tabel 4.11	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Menanggapi Presentasi Kelompok yang telah Melakukan Presentasi Hasil Kunjungan ke Kantor Desa.....	72
Tabel 4.12	Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Berbicara (<i>Oral Activities</i>) Siswa dalam Pembelajaran.....	73
Tabel 4.13	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Mendengarkan Guru Saat Menyampaikan Materi Registrasi Penduduk.....	76

Tabel 4.14	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Mendengarkan Instruksi Guru Saat Di Kantor Desa.....	77
Tabel 4.15	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Mendengarkan Tanggapan Perangkat Desa Saat Diwawancarai.....	78
Tabel 4.16	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Mendengarkan Teman yang Sedang Mempresentasikan Laporan Hasil Kunjungan ke Kantor Desa.....	79
Tabel 4.17	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Mendengarkan Teman yang sedang Bertanya atau Menanggapi Presentasi Kelompok Lain.....	80
Tabel 4.18	Hasil Observasi Aktivitas Mendengarkan (<i>Listening Activities</i>) Siswa dalam Pembelajaran.....	81
Tabel 4.19	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Mencatat Hal-Hal Penting Yang Sesuai dengan Lembar Kerja yang telah Diberikan Berkaitan dengan Materi Registrasi Penduduk.....	84
Tabel 4.20	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Mencatat Hasil Wawancara Dengan Perangkat Desa.....	85
Tabel 4.21	Hasil Observasi Aktivitas Mencatat Data-Data yang Dicari Berupa Data Kelahiran, Kematian dan Migrasi dalam Pengamatan Data Kependudukan Desa di Kantor Desa.....	86
Tabel 4.22	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Menulis Laporan Hasil Kunjungan ke Kantor Desa dengan Baik.....	87
Tabel 4.23	Hasil Observasi Aktivitas Menulis (<i>Writing Activities</i>) Siswa dalam Pembelajaran.....	88
Tabel 4.24	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Bersemangat dalam Mengikuti Tahap Persiapan Metode <i>Outdoor Learning</i> Kunjungan ke Kantor Desa	90
Tabel 4.25	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Bersemangat dalam Kegiatan Tahap Pelaksanaan <i>Outdoor Learning</i> (Kunjungan ke Kantor Desa).....	92
Tabel 4.26	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Bersemangat dalam Tahap Pasca Pelaksanaan (Presentasi Laporan Hasil Kunjungan ke Kantor Desa).....	93
Tabel 4.27	Hasil Observasi Aktivitas Emosional (<i>Emosional Activities</i>) Siswa dalam Pembelajaran	94
Tabel 4.28	Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran menurut Jenis Aktivitas Belajar	95
Tabel 4.29	Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran menurut Tahapan <i>Outdoor Learning</i>	97
Tabel 4.30	Perhitungan Uji N-Gain Hasil <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> ..	101

Tabel 4.31	Persentase Siswa Berdasarkan Perolehan Skor N-Gain	101
Tabel 4.32	Persentase Siswa yang Menjawab Soal Tingkatan C1 ..	103
Tabel 4.33	Persentase Siswa yang Menjawab Benar Soal Tingkat C2	104
Tabel 4.34	Persentase Siswa yang Menjawab Benar Soal Tingkat C3	105
Tabel 4.35	Persentase Siswa yang Menjawab Benar Soal Tingkat C4.....	105
Tabel 4.36	Persentase Siswa yang Dapat Menjawab Soal tiap Tingkatan Soal.....	106
Tabel 4.37	Persentase Siswa yang dapat Menjawab Indikator Soal Mengidentifikasi Jenis Sumberdata Kependudukan.....	107
Tabel 4.38	Persentase Siswa yang dapat Menjawab Indikator Membedakan Jenis Sumberdata Kependudukan.....	107
Tabel 4.39	Persentase Siswa yang dapat Menjawab Butir Soal Indikator Menjelaskan Kegunaan Sumberdata Kependudukan.....	108
Tabel 4.40	Persentase Siswa yang dapat Menjawab Butir Soal Indikator Mengumpulkan Informasi Terkait Partisipasi Masyarakat dalam Kelengkapan Sumberdata Kependudukan.....	109
Tabel 4.41	Persentase Siswa yang dapat Menjawab Butir Soal Soal Indikator Menjelaskan Peristiwa Kependudukan yang dapat Dicatat dalam Sumberdata Kependudukan	109
Tabel 4.42	Persentase Siswa yang dapat Menjawab Butir Soal Indikator Menyebutkan Lembaga atau Instansi yang Menangani Sumberdata Kependudukan	110
Tabel 4.43	Persentase Siswa yang dapat Menjawab Butir Soal Indikator Menganalisis Permasalahan terkait Sumberdata Kependudukan di Indonesia	110
Tabel 4.44	Jumlah Siswa berdasarkan Kriteria Aktivitas Mengamati (<i>Visual</i>) yang Dilakukan Siswa dan Kriteria N-Gain yang Diperoleh	112
Tabel 4.45	Jumlah Siswa berdasarkan Kriteria Aktivitas Berbicara (<i>Oral</i>) yang Dilakukan Siswa dan Kriteria N-Gain yang Diperoleh	113
Tabel 4.46	Jumlah Siswa berdasarkan Kriteria Aktivitas Mendengarkan (<i>Listening</i>) yang Dilakukan Siswa dan Kriteria N-Gain yang Diperoleh	114
Tabel 4.47	Jumlah Siswa berdasarkan Kriteria Aktivitas Menulis (<i>Writing</i>) yang Dilakukan Siswa dan Kriteria N-Gain yang Diperoleh	115
Tabel 4.48	Jumlah Siswa berdasarkan Kriteria Aktivitas Emosional (<i>Emotional</i>) yang Dilakukan Siswa dan Kriteria N-Gain yang Diperoleh	116

DAFTAR GAMBAR

		Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Berpikir	38
Gambar 4.1	Peta Lokasi Penelitian	50
Gambar 4.2	Kantor Desa Purwareja.....	55
Gambar 4.3	Aktivitas Mengamati yang dilakukan Siswa.....	65
Gambar 4.4	Siswa Mengamati Data Kependudukan	66
Gambar 4.5	Siswa Mewanwancari Perangkat Desa	74
Gambar 4.6	Siswa Bertanya Saat Kegiatan Presentasi	75
Gambar 4.7	Siswa Mendengarkan Arahan Guru Saat di Kantor Desa	82
Gambar 4.8	Aktivitas Menulis yang dilakukan Siswa	89
Gambar 4.9	Diagram Aktivitas Siswa pada Tahap Persiapan dalam Pembelajaran <i>Outdoor Learning</i>	98
Gambar 4.10	Diagram Aktivitas Siswa pada Tahap Lapangan dalam Pembelajaran <i>Outdoor Learning</i>	99
Gambar 4.11	Diagram Aktivitas Siswa pada Tahap Pasca Lapangan dalam Pembelajaran <i>Outdoor Learning</i>	100

DAFTAR LAMPIRAN

		Halaman
Lampiran 1	Perhitungan Penentuan Kriteria Aktivitas Siswa	140
Lampiran 2	Identitas MA Al-Hidayah 1 Purwareja Klampok	145
Lampiran 3	Silabus Pembelajaran.....	146
Lampiran 4	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	148
Lampiran 5	Kisi-Kisi Instrumen Tes.....	153
Lampiran 6	Instrumen Tes (Soal Uji Coba).....	155
Lampiran 7	Kunci Jawaban Soal Uji coba dan Rubrik Penilaian Soal Uji Coba.....	160
Lampiran 8	Analisis Soal Uji Coba	161
Lampiran 9	Instrumen Tes	162
Lampiran 10	Kunci Jawaban Soal Instrumen Tes dan Rubrik Penilaian	167
Lampiran 11	Kisi Instrumen Observasi Aktivitas Siswa	169
Lampiran 12	Rubrik Penilaian Instrumen Observasi Aktivitas Siswa	172
Lampiran 13	Instrumen Observasi Aktivitas Siswa	178
Lampiran 14	Kisi-Kisi Instrumen Observasi Aktivitas Guru.....	185
Lampiran 15	Rubrik Penilaian Instrumen Observasi Aktivitas Guru	186
Lampiran 16.	Instrumen Observasi Aktivitas Guru.....	190
Lampiran 17	Lembar Kerja Siswa.....	191
Lampiran 18	Suplemen Materi.....	193
Lampiran 19	Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran <i>Outdoor Learning</i> secara Keseluruhan.....	214
Lampiran 20	Data Hasil Observasi <i>Visual Activities</i> (Aktivitas Mengamati) Siswa dalam Pembelajaran <i>Outdoor Learning</i>	215
Lampiran 21	Data Hasil Observasi <i>Oral Activities</i> (Aktivitas Berbicara) Siswa dalam Pembelajaran <i>Outdoor Learning</i>	216
Lampiran 22	Data Hasil Observasi <i>Listening Activities</i> (Aktivitas Mendengarkan) Siswa dalam Pembelajaran <i>Outdoor Learning</i>	217
Lampiran 23	Data Hasil Observasi <i>Writing Activities</i> (Aktivitas Menulis) Siswa dalam Pembelajaran <i>Outdoor Learning</i>	218
Lampiran 24	Data Hasil Observasi <i>Emotional Activities</i> (Aktivitas Emosional) Siswa dalam Pembelajaran <i>Outdoor Learning</i>	219
Lampiran 25	Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Tahap Persiapan dalam Pembelajaran <i>Outdoor Learning</i>	220
Lampiran 26	Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Tahap Lapangan atau Pelaksanaan dalam Pembelajaran	221

	<i>Outdoor Learning</i>	
Lampiran 27	Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Tahap Pasca Lapangan dalam Pembelajaran <i>Outdoor Learning</i>	222
Lampiran 28	Data Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran <i>Outdoor Learning</i>	223
Lampiran 29	Skor n-Gain yang diperoleh Siswa	224
Lampiran 30	Ketercapaian Indikator Pembelajaran	225
Lampiran 31	Tabel Hubungan Kriteria Aktivitas Siswa dengan Peningkatan Hasil Belajar yang Diperoleh Siswa.....	226
Lampiran 32	Data Kependudukan Desa Purwareja	227



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Metode mengajar dalam pembelajaran Geografi menurut Sumaatmadja (2001:79) terdiri dari dua metode yaitu metode di dalam kelas (*indoor study*) dan metode di luar kelas (*outdoor study*). Pada pelaksanaannya semua metode tersebut dapat diterapkan secara kombinasi terpadu sesuai dengan pokok bahasan dan sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapai. Pembelajaran Geografi saat ini masih belum mengembangkan banyak metode dan masih terpaku pada satu metode saja yaitu metode ceramah. Banyak guru yang hanya menggunakan metode pembelajaran di dalam kelas yang justru membuat peserta didik merasa jenuh dan bosan (Hayani dan Santoso, 2015:28). Penggunaan metode ceramah memang menjadi metode dasar yang sukar untuk ditinggalkan sehingga perlu diperkaya oleh penerapan metode lain yang lebih mendorong keaktifan peserta didik (Sumaatmadja,2001:73).

Suharyono (2002:31) mengatakan bahwa seharusnya guru bisa memanfaatkan lingkungan lokal sebagai sumber belajar. Namun pada kenyataannya banyak guru yang masih belum memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Sumber belajar dalam pembelajaran di Indonesia menurut Abdullah (2012:218) masih sebatas pada guru dan penggunaan berupa buku teks saja. Padahal menurut Indrayati dan Setyaningsih (2016:10) sebenarnya semua hal baik yang bersifat konkret maupun tidak konkret dapat dijadikan sumber belajar.

Kajian Geografi menurut silabus mata pelajaran Geografi (Kemendikbud,2016:7-8) meliputi literasi keruangan, geografi fisik, geografi

manusia, interaksi lingkungan, geografi regional, pemanfaatan geografi dan koneksi global. Salah satu kajian geografi yang dipelajari di kelas XI SMA adalah geografi manusia atau dapat disebut dengan antroposfer. Materi antroposfer ini masuk ke dalam kompetensi dasar 3.5 yaitu dinamika kependudukan. Mulyadi dalam <http://duaanak.com/> (diunduh pada tanggal 30 Januari 2017) mengatakan bahwa pembelajaran kependudukan masih berbasis tekstual. Seharusnya pendidikan kependudukan aplikatif dan bisa dilakukan langsung oleh peserta. Kondisi ini terjadi karena guru kurang memiliki pengetahuan kependudukan itu sendiri.

Pembelajaran Geografi materi dinamika kependudukan memang masih belum memanfaatkan sumber belajar yang ada di lingkungan baik melalui metode pembelajaran di dalam kelas ataupun di luar kelas. Hal ini juga terjadi di MA Al-Hidayah 1 Purwareja Klampok. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Geografi yaitu ibu Emi Hastuti, S.E. yang dilakukan pada tanggal 7 Februari 2017 menunjukkan pembelajaran Geografi yang dilakukan selama ini belum memanfaatkan sumber belajar lingkungan sekitar. Hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor diantaranya adalah bidang studi yang dipegang oleh guru Geografi MA AL-Hidayah 1 Purwareja Klampok tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Faktor lain yaitu jam pelajaran untuk mata pelajaran Geografi hanya tiga jam pelajaran dalam seminggu sehingga ada kecemasan dari guru waktu yang digunakan untuk menyampaikan materi tidak cukup.

Pembelajaran Geografi materi dinamika kependudukan sebenarnya dapat menggunakan data kependudukan sebagai sumber belajarnya. Namun data kependudukan desa yang ada di tingkat desa belum dimanfaatkan secara

maksimal sebagai sumber belajar. Diana (2014:39) dalam Kresnawati dan Hardati (2016:6) mengatakan bahwa pembelajaran dengan memanfaatkan data kependudukan desa dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan konsep pelajarannya dan mendorong siswa untuk memahami lebih mendalam mengenai materi yang disampaikan mengenai materi kependudukan.

Pestalozzi dalam Nisa (2015:3) mengatakan bahwa pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung dengan objek nyata merupakan pelajaran permulaan bagi peserta didik. Peserta didik sebaiknya diajak keluar ruangan kelas untuk lebih mendalami materi. Pembelajaran di luar kelas ini menurut Widiasworo (2017:79) dinamakan pembelajaran *outdoor learning*. Nisa (2015:4) mengatakan bahwa *outdoor learning* merupakan pembelajaran yang didalamnya terdapat kegiatan eksplorasi melalui proses *discovery* dan *inquiry*. Pembelajaran *outdoor learning* menurut Nisa (2015:4) memberikan kesempatan peserta didik untuk melakukan kontak langsung dengan dunia nyata dan memberikan pengalaman yang unik yang tidak ditemukan di dalam kelas atau secara *textbook*. Suharyono (2002:31) mengatakan bahwa pembelajaran Geografi juga perlu sebanyak mungkin berdasarkan aktivitas siswa, baik dengan kegiatan di dalam ruangan (kelas, laboratorium, perpustakaan) maupun lewat pengalaman langsung di lapangan. Seharusnya sekolah memanfaatkan lingkungan lokal sebagai sumber belajar. Namun pada kenyataannya belum banyak guru yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran.

Sumber belajar yang ada di lingkungan menurut Sudjana dan Rivai (2010:212) dapat meliputi lingkungan alam, lingkungan sosial dan lingkungan buatan. Geografi sebagai salah satu mata pelajaran rumpun IPS di SMA/MA dapat

memanfaatkan semua jenis lingkungan dari lingkungan alami, lingkungan sosial maupun lingkungan buatan. Lingkungan sosial disini dapat digunakan untuk mempelajari gejala-gejala sosial seperti kependudukan yang dalam silabus Geografi masuk dalam kurikulum kelas XI. Materi dinamika kependudukan dapat dipelajari melalui sumber belajar lingkungan sosial seperti apa yang ada di pemerintahan desa melalui data-data kependudukan untuk menganalisis dinamika kependudukan. Diana (2014:39) dalam Kresnawati dan Hardati (2016:6) mengatakan bahwa pembelajaran dengan memanfaatkan data kependudukan desa dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan konsep pelajarannya dan mendorong siswa untuk memahami lebih mendalam mengenai materi yang disampaikan mengenai materi kependudukan.

Uraian tersebut di atas melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian mengenai sumber belajar untuk materi dinamika kependudukan. Judul dari penelitian ini adalah **“Data Kependudukan Desa sebagai Sumber Belajar Geografi dengan Menggunakan Metode *Outdoor Learning* Bagi Siswa Kelas XI IPS MA Al-Hidayah 1 Purwareja Klampok, Banjarnegara Tahun 2017”**.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang tersebut adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran geografi materi dinamika kependudukan yang menggunakan data kependudukan desa sebagai sumber belajar dengan metode *outdoor learning*?

2. Bagaimana hasil belajar siswa dalam pembelajaran materi dinamika kependudukan setelah menggunakan data kependudukan desa sebagai sumber belajar?.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Aktivitas siswa dalam pembelajaran geografi materi dinamika kependudukan yang menggunakan data kependudukan desa sebagai sumber belajar dengan metode *outdoor learning*.
2. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran materi dinamika kependudukan setelah menggunakan data kependudukan desa sebagai sumber belajar.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan mengenai pembelajaran Geografi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Penulis

Penelitian ini bagi penulis bermanfaat untuk mengembangkan ilmunya mengenai pembelajaran Geografi.

1.4.2.2 Bagi Guru

Penelitian ini bermanfaat bagi guru dalam hal pemilihan sumber belajar yang lebih menarik dan mampu meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran Geografi.

1.5 Batasan Istilah

1.5.1 Data Kependudukan

Data kependudukan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data-data yang dihimpun oleh desa mengenai kondisi demografi atau kondisi kependudukan desanya utamanya mengenai data registrasi vital seperti kelahiran, kematian, migrasi, perkawinan, dan perceraian. Data kependudukan desa yang dimaksud lebih jelas adalah data kependudukan Desa Purwareja, Kecamatan Purwareja Klampok, Kabupaten Banjarnegara.

1.5.2 Sumber belajar

Sumber belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sumber belajar yang dimanfaatkan, bukan sesuatu yang sengaja dirancang untuk digunakan sebagai sumber belajar.

1.5.3 Materi dinamika kependudukan

Materi dinamika kependudukan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah materi pokok sumber data kependudukan. Materi pokok sumberdata kependudukan adalah salah satu materi pokok dari tujuh materi pokok yang dibahas dalam kompetensi dasar dinamika kependudukan.

1.5.4 Aktivitas siswa

Aktivitas siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aktivitas siswa dalam pembelajaran yang meliputi aktivitas, melihat atau memperhatikan, lisan, mendengarkan, menulis dan emosional.

1.5.5 Hasil belajar siswa

Hasil belajar siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif yang dimulai dari tingkatan C1 hingga C4.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

2.1 Deskripsi Teoritis

2.1.1 Data Kependudukan

2.1.1.1 Pengertian Data Kependudukan

Data kependudukan menurut Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dikutip dari <http://www.dukcapil.kemendagri.go.id/> (diunduh pada tanggal 2 Februari 2017) adalah segala tampilan data penduduk dalam bentuk resmi maupun tidak resmi yang diterbitkan oleh badan-badan pencatatan kependudukan (pemerintah maupun non pemerintah), dalam berbagai bentuk baik angka, grafik, gambar dan lain-lain. Secara khusus UU No.24 Tahun 2013 pasal 1 poin 9 menyebutkan bahwa data kependudukan adalah data perseorangan dan/atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil dari kegiatan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil. Data kependudukan ini dapat digunakan oleh para perencana, dan pengambil kebijakan pembangunan untuk dijadikan dasar perencanaan pembangunan baik skala daerah maupun skala nasional (BPS,2013:1). Data kependudukan dapat diperoleh dari tiga sumber yaitu registrasi penduduk, sensus penduduk dan survei penduduk (Mantra, 2003 dalam Hardati,2013:222). Hardati (2013:222) mengatakan bahwa banyak yang memerlukan data kependudukan untuk perencanaan pembangunan. Namun lebih jelas Hardati (2013:224) mengatakan bahwa penduduk belum disiplin dalam registrasi penduduk.

Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 poin 11 menjelaskan mengenai peristiwa kependudukan yaitu kejadian yang dialami penduduk yang harus dilaporkan karena membawa akibat terhadap penerbitan atau perubahan Kartu

Keluarga, Kartu Tanda Penduduk dan/atau surat keterangan kependudukan lainnya meliputi pindah datang, perubahan alamat, serta status tinggal terbatas menjadi tinggal tetap. Peristiwa penting menurut Undang Undang Nomor 24 Tahun 2013 poin 17 adalah kejadian yang dialami oleh seseorang meliputi kelahiran, kematian, lahir, mati, perkawinan, perceraian, pengakuan anak, pengesahan anak, pengangkatan anak, perubahan nama dan perubahan status kewarganegaraan. Peristiwa kependudukan dan peristiwa penting yang dialami oleh penduduk ini dipelajari melalui kurikulum SMA/MA kelas XI dalam materi dinamika kependudukan.

Data kependudukan ini bisa dijadikan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Geografi. Diana (2014:39) dalam Kresnawati dan Hardati (2016:6) mengatakan bahwa pembelajaran dengan memanfaatkan data kependudukan desa dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan konsep pelajarannya dan mendorong siswa untuk memahami lebih mendalam mengenai materi yang disampaikan mengenai materi kependudukan.

2.1.1.2 Pembelajaran Geografi dan Kaitannya dengan Data Kependudukan

Geografi dalam Kurikulum pendidikan menengah (SMA/MA) menurut Kementerian Pendidikan (2016:2) merupakan kelompok mata pelajaran peminataan IPS bersama-sama dengan Sosiologi, Ekonomi dan Sejarah. Topik atau aspek materi Geografi menurut silabus mata pelajaran Geografi (Kemendikbud,2016:7-8) adalah literasi keruangan, geografi fisik, geografi manusia, interaksi lingkungan, geografi regional, pemanfaatan geografi, dan koneksi global. Geografi sendiri menurut Seminar Lokakarya tahun 1988 di Semarang adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena

geosfer dengan sudut pandang kelingkungan dan kewilayahan dalam konteks keruangan (Suharyono dan Amien, 2013:16).

Sumaatmadja (2001:12) mengatakan ruang lingkup pengajaran Geografi meliputi alam lingkungan, penyebaran umat manusia, interaksi keruangan umat manusia dengan alam lingkungan, dan kesatuan regional. Gabler dikutip dari Sasanasurya (1972) dalam Suharyono (2002:18) mengatakan bahwa tujuan Geografi sekolah tidaklah menjadikan siswa SD dan sekolah lanjutan sebagai ahli-ahli Geografi, tetapi mengajarkan anak-anak SD dan sekolah lanjutan untuk dapat berpikir seperti ahli Geografi. Dalam silabus mata pelajaran Geografi (Kemendikbud,2016:11) mengatakan bahwa dalam pembelajaran Geografi di sekolah guru dituntut untuk menciptakan suatu proses pembelajaran yang dapat memfasilitasi peserta didik agar mampu memahami masalah, melakukan identifikasi faktor penyebab, dan merumuskan temuannya dalam bentuk deskripsi maupun penarikan kesimpulan.

Geografi dalam kurikulum pendidikan menengah (SMA/MA) menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016:2) merupakan kelompok mata pelajaran peminataan IPS bersama-sama dengan Sosiologi, Ekonomi dan Sejarah. Topik atau aspek materi Geografi menurut silabus mata pelajaran Geografi (Kemendikbud,2016:7-8) dikelompokan sebagai berikut:

- 1) Literasi keruangan dan ketrampilan Geografi yang meliputi pengetahuan dasar Geografi dan terapannya dalam kehidupan sehari-hari. Materi pokoknya adalah memperkenalkan ruang lingkup, objek studi, prinsip, konsep, dan pendekatan Geografi.
- 2) Geografi fisik yang meliputi dinamika planet bumi sebagai ruang kehidupan, dinamika litosfer, atmosfer, hidrosfer, dan biosfer (geosfer) serta dampaknya terhadap kehidupan. Kajian Geografi fisik ini akan disintesis dengan aspek lainnya dan dipresentasikan dalam bentuk visual, verbal, matematis, digital, maupun dalam pola pikir (kognitif)

- 3) Geografi manusia yang meliputi dinamika kependudukan di Indonesia dan keragaman budaya bangsa sebagai identitas nasional berdasarkan pola sebaran, keunikan, dan proses interaksinya untuk menjaga kerukunan bangsa. Kajian Geografi manusia juga disintesiskan dengan aspek lainnya serta dipresentasikan dalam bentuk visual, verbal, matematis, digital, maupun dalam pola pikir (kognitif)
- 4) Interaksi lingkungan yang meliputi kondisi wilayah Indonesia, sebaran sumberdaya alam Indonesia, dan mitigasi serta adaptasi bencana alam berdasarkan nilai kearifan lokal dan pembangunan berkelanjutan.
- 5) Geografi regional yang meliputi konsep wilayah dan perwilayahan, pola sebaran dan interaksi spasial desa-kota, dan regionalisasi fenomena Geografi di dunia. Kajiannya akan diarahkan pada konteks integrasi dalam tempat, interdependensi antar tempat, dan interdependensi antarskala.
- 6) Pemanfaatan Geografi yang meliputi pemanfaatan peta, penginderaan jauh, Sistem Informasi Geografis (SIG) dalam pengembangan transportasi, tata guna lahan, kesehatan lingkungan, dan potensi bencana.
- 7) Koneksi global dan pengelolaan perubahan yang meliputi konektivitas perdagangan internasional (pergerakan barang, jasa, modal atau tenaga kerja, transfer teknologi, dan informasi) di negara maju dan negara berkembang.

Pembelajaran Geografi dengan topik geografi manusia atau antroposfer menurut Silabus Geografi (2016) masuk kedalam materi kelas XI yaitu pada Kompetensi Dasar 3.5. Kompetensi dasar 3.5 yaitu menganalisis dinamika kependudukan di Indonesia untuk perencanaan pembangunan. Kompetensi dasar ini dijabarkan lagi menjadi tujuh materi pokok yaitu: (1) faktor dinamika dan proyeksi kependudukan, (2) mobilitas penduduk dan tenaga kerja (3) kualitas penduduk dan Indeks Pembangunan Manusia, (4) bonus demografi dan dampaknya terhadap pembangunan, (5) permasalahan yang diakibatkan dinamika kependudukan (6) sumber data kependudukan (7) pengolahan dan analisis data kependudukan.

Kompetensi dasar yang disajikan silabus Geografi kelas XI mengenai dinamika kependudukan sudah tentu ada kaitannya dengan data kependudukan. Data kependudukan dapat digunakan sebagai sumber belajar Geografi. Hal ini

seperti yang dikatakan oleh Diana (2014:39) dalam Kresnawati (2016:6) bahwa pembelajaran dengan memanfaatkan data kependudukan desa dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan konsep pelajarannya dan mendorong siswa untuk memahami lebih mendalam mengenai materi yang disampaikan mengenai materi kependudukan.

2.1.1.3 Materi Pembelajaran (Sumberdata Kependudukan)

Mantra (2000:7) mengatakan sistem pengumpulan data penduduk dilakukan untuk mengetahui jumlah penduduk di tiap negara terutama mengenai struktur dan proses. Yunus (1981:44) mengatakan sumber data kependudukan dapat dikelompokkan menjadi tiga pengelompokan besar yaitu sensus, survei dan registrasi penduduk. Data kependudukan yang dikumpulkan melalui cara pengambilan data kependudukan tersebut di atas dapat digunakan sebagai perencanaan pembangunan nasional (BPS,2013:1).

1) Sensus penduduk

Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) melalui dokumennya yang berjudul *Principles and Recommendation for National Population Census-Statistical Papers, Series M, No.7,1958* dalam Yunus (1981:45) mengatakan bahwa “sensus penduduk adalah keseluruhan proses pengumpulan (*collecting*), menghimpun dan menyusun (*compiling*) dan menerbitkan data-data demografi, ekonomi dan sosial yang menyangkut semua orang pada waktu tertentu di suatu negara atau suatu wilayah tertentu”. Mantra (2000:8) mengatakan ciri-ciri yang khas dari sensus penduduk adalah dalam pelaksanaannya dimana ciri pertama, bersifat individu (*individual*) yang berarti informasi demografi dan sosial ekonomi yang dikumpulkan bersumber dari individu baik sebagai

anggota rumah tangga maupun sebagai anggota masyarakat. Kedua, bersifat universal yang berarti pencacahan bersifat menyeluruh. Ketiga, pencacahan dilakukan serentak di seluruh negara, dan yang keempat, sensus penduduk dilaksanakan secara periodik yaitu pada tiap-tiap tahun yang berakhiran angka kosong (0).

Perserikatan Bangsa-Bangsa dalam Mantra (2000:8) menetapkan informasi kependudukan minimal yang harus ada dalam tiap-tiap sensus penduduk adalah (a) geografi dan migrasi penduduk, (b) rumah tangga, (c) karakteristik sosial dan demografi, (d) kelahiran dan kematian, (e) karakteristik pendidikan, (f) karakteristik ekonomi. Yunus (1981:46) berpendapat secara lebih terinci keterangan-keterangan apa yang dikumpulkan tergantung pada kebutuhan dan kepentingan negara, keadaan keuangan dan kemampuan teknis pelaksanaannya, serta kesepakatan internasional yang bertujuan supaya mudah membandingkan hasil sensus antara negara yang satu dengan negara yang lainnya.

Sensus penduduk di Indonesia menurut Mantra (2000:12) dilaksanakan pertama kali pada tahun 1920, kemudian tahun 1930 sebelum kemerdekaan Indonesia. Setelah proklamasi kemerdekaan sensus penduduk di Indonesia dilaksanakan tahun 1961,1971,1980,1990, dan tahun 2000 serta yang terakhir adalah sensus penduduk tahun 2010.

2) Survei penduduk

Survei penduduk menurut Mantra (2000:22) adalah sumberdata kependudukan yang sifatnya lebih terbatas dan informasi yang dikumpulkan lebih luas dan mendalam dan biasanya dilakukan dengan sistem sampel atau

dalam bentuk studi kasus. Yunus (1981:46) mengatakan yang dimaksudkan dengan survei disini adalah survei yang cakupannya nasional (seperti halnya sensus). Tahapan kerja dan keterangan apa yang dikumpulkan, pada dasarnya antara survei tidak berbeda dengan sensus. Hal yang membedakan survei dengan sensus yang terpenting adalah cakupan penduduk yang dicacah dan juga fleksibilitas waktunya, survei bisa dilakukan kapan saja sedangkan sensus harus pada kurun waktu tertentu.

Survei telah diadakan di Indonesia, menurut Yunus (1981:48) diantaranya adalah Susenas (Survei Sosial Ekonomi Nasional yang dilaksanakan oleh Biro Pusat Statistik. Supas (Survei Penduduk Antar Sensus) yang dilaksanakan oleh BPS juga. FM survei atau Survei Fertilitas-Mortalitas yang dilaksanakan oleh Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia bekerja sama dengan berbagai universitas di seluruh Indonesia

3) Registrasi penduduk

Komponen penduduk yang dinamis seperti: kelahiran, kematian, mobilitas penduduk, perkawinan, perceraian, perubahan pekerjaan yang dapat terjadi setiap saat tidak dapat terjaring di dalam sensus penduduk. Data yang tidak terjaring dalam sensus penduduk itu, dapat diadakan cara pengumpulan data baru yang disebut dengan registrasi penduduk (Mantra,2000:17). Berbeda dengan menurut Yunus (1981:47) registrasi merupakan kumpulan keterangan mengenai terjadinya peristiwa-peristiwa lahir dan mati serta segala kejadian penting yang mengubah status sipil seseorang sejak dia lahir sampai mati. Kejadian-kejadian yang dimaksud adalah perkawinan, perceraian, pengangkatan anak (adopsi) dan perpindahan (migrasi). Karena mencatat

peristiwa-peristiwa penting yang berhubungan dengan kehidupan, maka disebut juga registrasi vital dan hasilnya disebut statistik vital.

Registrasi ini, karena mencatat bermacam-macam peristiwa, dilakukan oleh badan-badan yang berbeda-beda. Di Indonesia, kelahiran dicatat oleh kantor pencatatan sipil dan kantor kelurahan. Perkawinan dan perceraian dicatat oleh Departemen Agama dan kantor pencatatan sipil. Migrasi dicatat oleh Departemen Kehakiman. Kematian dicatat oleh Departemen Kesehatan. Hal yang agaknya perlu dicatat mengenai registrasi ini adalah bahwa di sini penduduklah yang melaporkan kepada badan yang berwenang mencatat. Jadi berlainan dengan sensus atau survei di mana pada sensus atau survei ini justru penduduk didatangi untuk dimintai keterangannya Yunus (1981:47-48).

Registrasi penduduk ini dilaksanakan oleh Kantor Pemerintahan Dalam Negeri. Sudah tentu ujung tombak pelaksanaannya adalah Kepala Desa dengan perabot desa yang lain. Berbeda dengan sensus penduduk yang pelaksanaannya dengan sistem aktif, registrasi penduduk dilakukan dengan sistem pasif (Mantra,2000:17). Hardati (2013:222) mengatakan bahwa registrasi penduduk dilaksanakan sendiri oleh penduduk artinya kejadian vital yang dialami oleh penduduk dilaporkan sendiri oleh penduduk dan pihak pemerintah dalam hal ini desa/kelurahan hanya mencatat laporan kejadiannya saja. Yunus (1981:47) mengatakan bahwa karena yang dicatat adalah kejadian (lahir, mati, kawin, dan sebagainya), maka registrasi berlangsung terus menerus mengikuti kejadian. Karena itu statistik vital sesungguhnya memberikan gambaran mengenai perubahan yang terus menerus. Jadi berlainan dengan sensus atau survei yang menggambarkan karakteristik penduduk pada suatu saat (*moment*) saja.

a. Peristiwa Kependudukan yang Dicatat dalam Data Registrasi Penduduk

Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 dalam pasal 1 poin 20 mengatakan bahwa petugas registrasi adalah pegawai yang diberi tugas dan tanggung jawab memberikan pelayanan pelaporan peristiwa kependudukan dan peristiwa penting serta pengelolaan di desa/kelurahan. Peristiwa kependudukan yang dimaksud di sini menurut Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 pasal 1 poin 11 adalah kejadian yang dialami penduduk yang harus dilaporkan karena membawa akibat terhadap penerbitan atau perubahan dokumen kependudukan yang meliputi pindah datang, perubahan alamat, serta status tempat tinggal menjadi tinggal tetap. Peristiwa penting yang dimaksud dalam hal ini menurut Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 Pasal 1 Poin 17 adalah kejadian yang dialami oleh seseorang meliputi kelahiran, kematian, lahir mati, perkawinan, perceraian, pengakuan anak, pengesahan anak, pengangkatan anak, perubahan nama dan perubahan status kewarganegaraan. Peristiwa kependudukan dan peristiwa penting yang ada dalam data registrasi kependudukan dijelaskan sebagai berikut.

1) Kelahiran

Wardiyatmoko (2014:140) mengatakan kelahiran merupakan salah satu faktor kependudukan yang bersifat menambah jumlah penduduk. Mantra (2000:145) mengatakan peristiwa kelahiran dapat disebut dengan istilah fertilitas. Fertilitas yang dimaksud di sini adalah peristiwa kelahiran (terlepasnya bayi dari rahim seorang perempuan) yang disertai dengan tanda-tanda kehidupan seperti bernapas,

berteriak, jantung berdenyut dan sebagainya yang kemudian disebut dengan lahir hidup. Peristiwa kelahiran yang tidak dicatat dalam demografi sebagai peristiwa kelahiran disebut dengan lahir mati jika bayi yang dilahirkan tidak menunjukkan adanya tanda-tanda kehidupan.

Hatmadji (1981:56) mengatakan bahwa data kelahiran dapat diambil dari sumberdata yang berupa registrasi, sensus dan juga survei. Data yang tersedia dari sumberdata registrasi adalah statistik kelahiran. Sumber data kelahiran yang diambil dari data registrasi penduduk mempunyai kelemahan-kelemahan diantaranya adalah mengenai ketepatan definisi yang dipakai dan aplikasinya, kelengkapan (*completeness*) registrasi, ketepatan alokasi tempat, ketepatan alokasi waktu dan ketepatan pengelompokan kelahiran berdasarkan karakteristik ekonomi/demografi. Kelahiran di Indonesia yang masih tinggi dapat ditekan dengan program Keluarga Berencana yang menurut Hardati (2005:178) telah mengalami keberhasilan yaitu dilihat dari penurunan angka kelahiran dan kematian yang berdampak pada penurunan pertumbuhan penduduk.

2) Kematian

Utomo (1981:83) mengatakan bahwa kematian atau mortalitas merupakan salah satu di antara tiga komponen demografi yang dapat mempengaruhi perubahan penduduk. PBB melalui WHO dalam Utomo (1981:84) memberikan defnisi kematian (mortalitas) adalah keadaan menghilangnya semua tanda-tanda kehidupan secara

permanen, yang hanya bisa terjadi setiap saat setelah kejadian lahir hidup. Hal ini menunjukkan bahwa peristiwa kematian akan terjadi setelah peristiwa kelahiran (lahir hidup).

Sumber data kematian dapat diperoleh dari data registrasi seperti yang dikatakan oleh Mantra (2000:93) data kematian yang berasal dari data registrasi pengumpulannya menggunakan cara prospektif. Cara pengumpulan prospektif yaitu pencatatan yang kontinyu terhadap tiap-tiap peristiwa kematian. Pelaporan kematian dapat dilakukan oleh kepala keluarga atau salah satu anggota keluarga kepada kepala dukuh yang diteruskan kepada petugas registrasi di tingkat desa.

Peristiwa kematian mempunyai faktor yang mendukung dan juga yang menghambat. Wardiyatmoko (2014:143) mengatakan faktor yang menghambat kematian adalah fasilitas kesehatan yang memadai, lingkungan yang bersih dan teratur, ajaran agama yang melarang bunuh diri, dan tingkat kesehatan penduduk yang tinggi. Selain itu faktor pendukung kematian adalah kurangnya kesadaran penduduk mengenai pentingnya kesehatan, kurangnya fasilitas kesehatan, kecelakaan lalu lintas, bencana alam, dan peperangan.

3) Migrasi

Munir (1981:114) mendefinisikan migrasi sebagai perpindahan yang relatif permanen dari suatu daerah ke daerah lain. Mantra (2000:172) menjelaskan bahwa migrasi dapat disebut juga dengan mobilitas geografis atau mobilitas horisontal. Mobilitas penduduk

horizontal adalah gerak (*movement*) penduduk yang melintasi batas wilayah (batas administrasi misalnya negara, provinsi, kabupaten, kecamatan, kelurahan, dukuh) dalam waktu tertentu. Penduduk yang melakukan aktivitas migrasi atau perpindahan disebut dengan migran (Munir,1981:114).

Migrasi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi migrasi terdapat dua macam yaitu faktor pendorong migrasi dan faktor penarik migrasi (Munir,1981:118). Faktor yang merupakan faktor pendorong migrasi diantaranya adalah makin berkurangnya sumber-sumber alam, menyempitnya lapangan pekerjaan di tempat asal, adanya tekanan atau diskriminasi politik, agama, suku di daerah asal, ketidakcocokan lagi dengan adat/budaya/kepercayaan di tempat asal, alasan pekerjaan atau perkawinan, dan adanya bencana alam. Kemudian yang dimaksud dengan faktor penarik diantaranya adalah lapangan pekerjaan yang menarik di tempat tujuan, kesempatan memperoleh pendapatan yang lebih baik, kesempatan pendidikan, keadaan lingkungan yang menyenangkan, tarikan dari orang yang diharapkan sebagai tempat berlindung, dan adanya aktivitas yang menjadi daya tarik seperti tempat hiburan dan sebagainya.

4) Perkawinan dan Perceraian

Abdurahman (1981:143) mengatakan perkawinan adalah suatu perubahan dari status perkawinan lain menjadi status “kawin”. Sedangkan peristiwa perceraian merupakan perubahan status kawin

menjadi status cerai. Status lain selain cerai adalah janda atau duda, yang merupakan perubahan status kawin karena salah satu pasangan meninggal. Sumber data dari perkawinan dan perceraian menurut Abdurahman (1981:143) pencatatan nikah, talak, dan rujuk sudah ada. Akan tetapi pencatatan tersebut tidak lengkap. Hasil pencatatan ini diterbitkan oleh Biro Pusat Statistik diambil dari laporan Departemen Agama.

2.1.2 Sumber Belajar

2.1.2.1 Pengertian Sumber Belajar

Sumber belajar (*learning resources*) adalah segala macam sumber yang ada di luar diri siswa yang keberadaannya memudahkan terjadinya proses belajar (Rohani,2004:102). *Association of Educational Communication dan Technology* (AECT,1977) dalam Anitah (2008:5-6) mengklasifikasikan sumber belajar ini menjadi dua, yaitu: *resources by design* (sumber belajar yang dirancang) dan *resources by utilization* (sumber belajar yang dimanfaatkan). Sumber belajar yang dirancang maksudnya sumber belajar itu sengaja direncanakan untuk keperluan pembelajaran, misalnya: buku paket, modul, Lembar Kerja Siswa (LKS). Sumber belajar yang dimanfaatkan yaitu segala sesuatu yang sudah terdapat disekitar kita, dan dapat dimanfaatkan untuk keperluan belajar. Contoh: bank, pengadilan, pasar, museum, kebun binatang, lingkungan, semuanya itu tidak dirancang untuk pembelajaran, karena memang sudah tersedia, tinggal dimanfaatkan.

Musfiqon (2012:129) mengatakan bahwa proses belajar dari tingkat pengetahuan, keterampilan, sikap, atau norma-norma tertentu melalui lingkungan sekitar. Lingkungan itu dapat berupa guru, dosen, teman, buku, laboratorium,

perpustakaan, maupun sumber belajar lainnya. Sumber belajar lingkungan selain yang disebutkan di atas dapat juga terdapat di luar kelas (sekolah) seperti saudara, tetangga, tokoh masyarakat, pengalaman atau peristiwa dan kejadian-kejadian tertentu yang dapat membantu memudahkan proses pembelajaran. Eicher et.al (1982) dalam Benjamin (2014:113) mengatakan bahwa seharusnya guru dapat menggunakan teknik dan peralatan seperti peralatan sederhana atau teknologi sederhana sebagai sumber belajar lokal.

Sudjana dan Rivai (2007:87) mengatakan ada beberapa persyaratan yang perlu diketahui dalam memanfaatkan sumber belajar. Persyaratan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) tujuan instruksional hendaknya dijadikan pedoman dalam memilih sumber belajar yang shahih;
- 2) pokok-pokok bahasan yang menjelaskan analisis isi pelajaran yang akan disajikan kepada siswa. Hal itu perlu dilakukan sebagai dasar pemilihan serta pemanfaatan sumber belajar agar materi yang disajikan melalui sumber-sumber belajar dapat memperjelas dan memperkaya isi bahan;
- 3) pemilihan strategi, metode pengajaran yang sesuai dengan sumber belajar;
- 4) sumber-sumber belajar yang dirancang berupa media intruksional dan bahan tertulis yang tidak dirancang;
- 5) pengaturan waktu sesuai dengan luas pokok bahasan yang akan disampaikan kepada siswa;
- 6) evaluasi, yakni bentuk evaluasi yang akan digunakan.

Sudrajat, (2008) melalui (<http://ahmadsudrajad.com://2008/06/15>)

dalam Romdon (2009:15) mengatakan ada sejumlah pertimbangan yang sekiranya perlu diperhatikan dalam memilih sumber belajar. Pertimbangan tersebut antara lain adalah dengan melihat sumber belajar itu sendiri.

Pertimbangan-pertimbangannya antara lain:

- 1) bersifat ekonomis dan praktis (kesesuaian antara hasil dan biaya),
- 2) praktis dan sederhana, artinya mudah dalam pengaturannya,

- 3) fleksibel dan luwes, maksudnya tidak kaku dalam perencanaan sekaligus pelaksanaannya,
- 4) sumber sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan waktu yang tersedia,
- 5) sumber sesuai dengan taraf berfikir dan kemampuan siswa,
- 6) guru memiliki kemampuan dan keterampilan dalam pengelolaannya.

2.1.2.2 Jenis Sumber Belajar

Sudjana dan Rivai (2007:80) mengklasifikasikan sumber belajar menjadi sumber belajar tercetak, sumber belajar noncetak, sumber belajar yang berbentuk fasilitas, sumber belajar yang berupa kegiatan, dan sumber belajar yang berupa lingkungan. Sumber belajar tercetak misalnya adalah buku, majalah, brosur, koran, poster denah, ensiklopedi, kamus, booklet dan data-data yang dibentuk dalam bentuk cetak. Sumber belajar noncetak seperti film, slides, video, model dan lain-lain. Sumber belajar yang berupa fasilitas meliputi perpustakaan, ruangan belajar, studio, lapangan olahraga, dan lain-lain. Sumber belajar yang berupa kegiatan seperti wawancara, kerja kelompok, observasi, simulasi, permainan, dan lain-lain. Sumber belajar yang berupa lingkungan di masyarakat meliputi taman, terminal, pasar, toko, pabrik, museum dan lain-lain.

Musfiquon (2012:130) mengatakan jenis-jenis sumber belajar beserta contohnya adalah pesan, contohnya semua ilmu pada bidang studi IPA, IPS, Bahasa dan lain sebagainya. Manusia, contohnya guru, teman. Media (*software*), contohnya adalah transparansi slide, *tape record*, film, buku dan jurnal. Peralatan (*hardware*), contohnya adalah OHP, proyektor slide, *video tape recorder* dan lainnya. Teknik atau metode contohnya adalah pengajaran dengan bantuan komputer. Lingkungan, yang dapat berupa lingkungan fisik berupa gedung sekolah, laboratorium, perpustakaan, studio dan lingkungan nonfisik seperti penerangan, sirkulasi udara dan lain-lain

2.1.3 Metode *Outdoor Learning*

2.1.3.1 Pengertian Metode *Outdoor Learning*

Outdoor learning dikenal juga dengan berbagai istilah lain seperti *outdoor activities*, *outdoor study*, pembelajaran luar kelas atau pembelajaran lapangan. *Outdoor activities* atau disebut juga sebagai pembelajaran di luar kelas oleh Dadang M dan Rizal diartikan sebagai aktivitas luar sekolah yang berisi kegiatan di luar kelas/sekolah dan di alam bebas lainnya, seperti bermain di lingkungan sekolah, taman, perkampungan pertanian/nelayan, berkemah, dan kegiatan yang bersifat kepetualangan serta pengembangan aspek pengetahuan yang relevan. Pendidikan luar kelas tidak sekedar memindahkan pelajaran ke luar kelas, tetapi dilakukan dengan mengajak siswa menyatu dengan alam dan melakukan beberapa aktivitas yang mengarah pada terwujudnya perubahan perilaku siswa terhadap lingkungan melalui tahap penyadaran, pengertian, perhatian, tanggung jawab dan aksi atau tingkah laku. Aktivitas di luar kelas dapat berupa permainan, cerita, olahraga, eksperimen, perlombaan, mengenal kasus-kasus lingkungan di sekitarnya dan diskusi penggalian solusi, aksi lingkungan, dan jelajah lingkungan (Widiasworo,2017:79-80).

2.1.3.2 Bentuk-Bentuk *Outdoor Learning*

Sudjana dan Rivai (2010:210-211) mengatakan bahwa cara menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar atau bentuk-bentuk *outdoor learning* dapat dikategorikan menjadi enam cara yaitu.

- 1) Cara survey, yakni siswa mengunjungi lingkungan secara langsung. Kegiatan belajar dilakukan siswa melalui observasi, wawancara dengan beberapa pihak yang dianggap perlu, mempelajari data atau dokumen yang ada, dan lain-lain. Pengajaran yang dapat dilakukan untuk kegiatan survey terutama bidang studi ilmu sosial dan kemasyarakatan, seperti

ekonomi, sejarah, kependudukan, hukum, sosiologi, antropologi, dan kesenian.

- 2) Cara *kamping* atau berkemah, kemah memerlukan waktu yang cukup sebab siswa harus dapat menghayati bagaimana kehidupan alam seperti suhu, iklim, suasana, dan lain-lain. Kemah cocok untuk mempelajari ilmu pengetahuan alam, ekologi, biologi, kimia, dan fisika.
- 3) Cara *field trip* atau *karyawisata*, *karyawisata* adalah kunjungan siswa keluar kelas untuk mempelajari objek tertentu sebagai bahan integral dari kegiatan kurikuler di sekolah. Sebelum *karyawisata* dilakukan siswa, sebaiknya direncanakan objek apa yang akan dipelajari dan cara mempelajarinya serta kapan sebaiknya dipelajari.
- 4) Cara *praktek lapangan*, *praktek lapangan* dilakukan oleh para siswa untuk memperoleh keterampilan dan kecakapan khusus.
- 5) Cara *proyek pengalaman dan pengabdian kepada masyarakat*, cara ini dilakukan apabila sekolah (guru dan siswa secara bersama-sama melakukan kegiatan memberikan bantuan kepada masyarakat
- 6) Cara *mengundang manusia sumber atau narasumber*, pada cara ini dilakukan dengan cara mengundang tokoh masyarakat ke sekolah untuk memberikan penjelasan mengenai keahliannya di hadapan siswa.

2.1.3.3 Kelebihan dan Kelemahan *Outdoor Learning*

Outdoor learning mempunyai kelebihan dan juga kelemahan. Kelebihan *outdoor learning* menurut Widiasworo (2017:91-96) adalah (1) peserta didik lebih termotivasi untuk belajar, (2) peserta didik lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, (3) daya pikir peserta didik lebih berkembang, (4) pembelajaran lebih menginspirasi peserta didik, (5) pembelajaran lebih menyenangkan, (6) lebih mengembangkan kreativitas guru dan peserta didik, (7) melatih peserta didik untuk dapat bersosialisasi secara langsung dengan masyarakat, (8) kegiatan belajar lebih komunikatif, (9) lebih menyeimbangkan antara pencapaian pengetahuan, sikap, dan keterampilan, (10) pembelajaran lebih dapat mengembangkan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia. Sudjana dan Rivai (2010:208-209) mengatakan bahwa banyak keuntungan yang diperoleh dari kegiatan *outdoor learning* atau pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan adalah (1) kegiatan belajar lebih menarik, (2) hakikat belajar akan lebih bermakna,

(3) bahan-bahan yang dapat dipelajari lebih kaya serta lebih faktual sehingga kebenarannya lebih akurat, (4) kegiatan belajar siswa lebih komprehensif dan lebih aktif, (5) Sumber belajar menjadi lebih kaya, dan (6) siswa dapat memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupan yang ada di lingkungannya.

Dillon et.al (2006:107) mengatakan bahwa mereka menemukan fakta-fakta yang menunjukkan bahwa pembelajaran dengan kerja lapangan yang disertai dengan penyusunan instrumen yang benar dan perencanaan yang baik menawarkan kepada siswa keuntungan untuk mengembangkan pengetahuan mereka dan juga keterampilan dari pengalaman pembelajaran yang dilakukan. Ozturk (2009) dalam Yildirim dan Akamca (2017:1) mengatakan bahwa pembelajaran di luar kelas memberikan siswa perspektif yang beragam mengenai suatu hal, karena banyak hal yang mengelilingi mereka di luar kelas.

Kelemahan dari *outdoor learning* seperti yang dikatakan Sudjana dan Rivai (2010:209) adalah (1) kegiatan belajar kurang dipersiapkan sebelumnya yang menyebabkan pada waktu siswa dibawa ke tujuan tidak melakukan kegiatan belajar yang diharapkan sehingga ada kesan main-main. (2) Ada kesan dari guru dan siswa bahwa kegiatan mempelajari lingkungan memerlukan waktu yang cukup lama, sehingga menghabiskan waktu untuk belajar di kelas. (3) Sempitnya pandangan guru bahwa kegiatan belajar hanya terjadi di dalam kelas. Ia lupa bahwa tugas belajar siswa dapat dilakukan di luar jam kelas atau pelajaran baik secara individual maupun kelompok dan satu di antaranya dapat dilakukan dengan mempelajari keadaan lingkungan.

2.1.3.4 Tahapan Metode *Outdoor Learning*

Hendriani (2010) dalam Widiasworo (2017:88-89) mengatakan bahwa tahapan *outdoor learning* terdiri dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pasca-kegiatan pelaksanaan. Tahap persiapan aktivitas yang dilakukan adalah guru merumuskan tujuan yang hendak dicapai, survei ketempat yang akan dituju, penjelasan mengenai kegiatan kepada siswa dan merumuskan Lembar Kerja Siswa untuk melaksanakan kegiatan. Tahap pelaksanaan berisi kegiatan yang dilakukan sesuai dengan lembar kerja yang di buat dengan bimbingan guru. Setelah tahap persiapan dan pelaksanaan, tahap selanjutnya adalah tahap pasca kegiatan lapangan yang memuat kegiatan siswa membuat laporan dan kegiatan presentasi.

2.1.3.5 Aktivitas siswa dalam Pembelajaran

Sardiman (2011) dalam Widodo dan Widayanti (2013:34) mengatakan bahwa ada atau tidaknya belajar dicerminkan dari ada atau tidaknya aktivitas. Tanpa ada aktivitas, belajar tidak mungkin terjadi, sehingga dalam interaksi belajar mengajar aktivitas merupakan prinsip yang penting. Arikunto dkk. (2008) dalam Widodo dan Widayanti (2013:34 lebih lanjut mengatakan bahwa penggunaan metode, pendekatan belajar mengajar dan orientasi belajar menyebabkan aktivitas belajar setiap siswa berbeda-beda. Ketidaksamaan aktivitas belajar siswa melahirkan kadar aktivitas belajar yang bergerak dari aktivitas belajar yang rendah sampai aktivitas belajar yang tinggi. Elisabeth dan Shuard (1980) dalam Benjamin (2014:114) menyarankan kepada guru untuk memberi kesempatan kepada siswa membuat kesimpulan dari aktivitas penemuan mereka sendiri yang mereka dapatkan dari keseharian mereka.

Sardiman (2012:100) mengatakan aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental yang keduanya harus terkait. Dalam orientasi pandangan ilmu jiwa aktivitas belajar didominasi oleh guru pada ilmu jiwa lama. Dan aktivitas belajar didominasi oleh siswa dalam ilmu jiwa modern (Sardiman,2012:103).

Paul B. Diedrich dalam Sardiman (2012:101) menggolongkan kegiatan siswa meliputi kegiatan *visual* (membaca, dan memperhatikan), kegiatan *oral* (menyatakan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, wawancara, diskusi, debat), kegiatan mendengarkan (mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik), kegiatan menulis (menulis cerita, karangan, laporan, angket, dan menyalin), kegiatan menggambar (menggambar, membuat grafik, peta,diagram), kegiatan motorik (melakukan percobaan, membuat kontruksi, model, berkebun, beternak), kegiatan mental (menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan) dan kegiatan emosi (menaruh minat, merasa bosan, bergembira, semangat, bergairah, berani, tenang, gugup).

Hamalik (2009:175-176) mengatakan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran mempunyai beberapa nilai-nilai yang besar bagi pengajaran siswa. Nilai-nilai besar tersebut adalah:

- 1) siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri,
- 2) berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa secara integral,
- 3) memupuk kerjasama yang harmonis di kalangan siswa,
- 4) siswa bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri,
- 5) memupuk disiplin kelas secara wajar dan suasana belajar menjadi demokratis,
- 6) mempererat hubungan sekolah dan masyarakat, dan hubungan antara orang tua dengan guru,

- 7) pengajaran diselenggarakan secara realistis dan konkret sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindari verbalisitis, dan
- 8) pengajaran di sekolah menjadi hidup sebagaimana aktivitas dalam kehidupan di masyarakat.

2.1.3.6 Hasil belajar

Hasil belajar menurut Winkel (1996:51) dalam Purwanto (2013:45) adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Lebih jelas Winkel (1996:244) dalam Purwanto (2013:45) aspek perubahan itu mengacu kepada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom, Simpson, dan Harrow mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Arikunto (1995:131) dalam Purwanto (2013:45) mengatakan tujuan pengajaran adalah tujuan yang menggambarkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dimiliki oleh siswa sebagai akibat dari hasil pengajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur.

Purwanto (2013:47) menjelaskan bahwa hasil belajar perlu dievaluasi. Evaluasi dimaksudkan sebagai cermin untuk melihat kembali apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai dan apakah proses belajar mengajar telah berlangsung efektif untuk memperoleh hasil belajar. Lebih jelas Purwanto (2013:47) mengatakan bahwa hasil termasuk komponen pendidikan yang harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan, karena hasil belajar diukur untuk mengetahui ketercapaian tujuan pendidikan melalui proses belajar mengajar.

Purwanto (2013:54) mengatakan domain-domain dalam pengukuran hasil belajar disusun secara hierarkis dalam tingkat-tingkat mulai dari yang paling rendah dan sederhana hingga yang paling tinggi dan kompleks. Dalam domain kognitif diklasifikasikan menjadi kemampuan hafalan, pemahaman, penerapan,

analisis, sintesis dan evaluasi. Dalam domain afektif hasil belajar meliputi level: penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan karakterisasi. Sedang domain psikomotorik terdiri dari level: persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks dan kreativitas.

Slameto (2010;102-160) mengatakan bahwa ada beberapa hal yang mempengaruhi karakteristik hasil belajar kognitif siswa. Hal-hal yang mempengaruhi hasil belajar kognitif siswa tersebut adalah: (1) persepsi, (2) perhatian, (3) mendengarkan, (4) ingatan, (5) *readiness*/kesiapan dan transfer, (6) struktur kognitif, (7) intelegensi, (8) kreativitas, dan (9) gaya kognitif.



2.2 Kajian Hasil-Hasil Penelitian yang Relevan

Tabel 2.1. Hasil-Hasil Penelitian yang Relevan

No	Penulis, Tahun, Judul	Jenis Penelitian	Tujuan	Variabel	Metode penelitian	Hasil penelitian
1	Nora Kresnawati, 2016 Pemanfaatan Data Administrasi Desa Untuk Sumber Belajar Pada Materi Permasalahan Kependudukan Dan Upaya Penanggulangannya Melalui Teknik Gangsal T Kelas VIII di SMP PGRI 1 Ajibarang Banyumas tahun 2016	Skripsi Jurusan Geografi FIS Unnes	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterlibatan berproses siswa pada mata pelajaran IPS dan untuk mengetahui hasil belajar IPS materi permasalahan kependudukan dan upaya penanggulangannya melalui teknik Gangsal T	Variabel penelitian ini adalah aktivitas belajar siswa dan hasil belajar IPS	Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif persentase dengan teknik pengambilan data menggunakan teknik dokumentasi, tes, observasi dan angket	Hasil dari penelitian ini adalah keterlibatan siswa dinyatakan tinggi dengan nilai 89,09 dengan 20 siswa atau 57,143 % siswa memperoleh skor 89-107 dengan kriteria tinggi dan rata-rata hasil belajar siswa yang semula 67,51 meningkat menjadi 77,62
2	Indah Dwi Kartika Ningrum, Pengaruh Pembelajaran Tugas Kelompok Berdasarkan Survei	PTK, Universitas Negeri Malang	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran tugas kelompok	Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel	Penelitian ini menggunakan desain (<i>Quasi Experimental Design</i>) dengan pola <i>the non equivalent pre post control grup</i>	Terdapat pengaruh dari pembelajaran tugas kelompok berdasarkan survei lapangan (<i>outdoor study</i>) terhadap kemampuan menulis

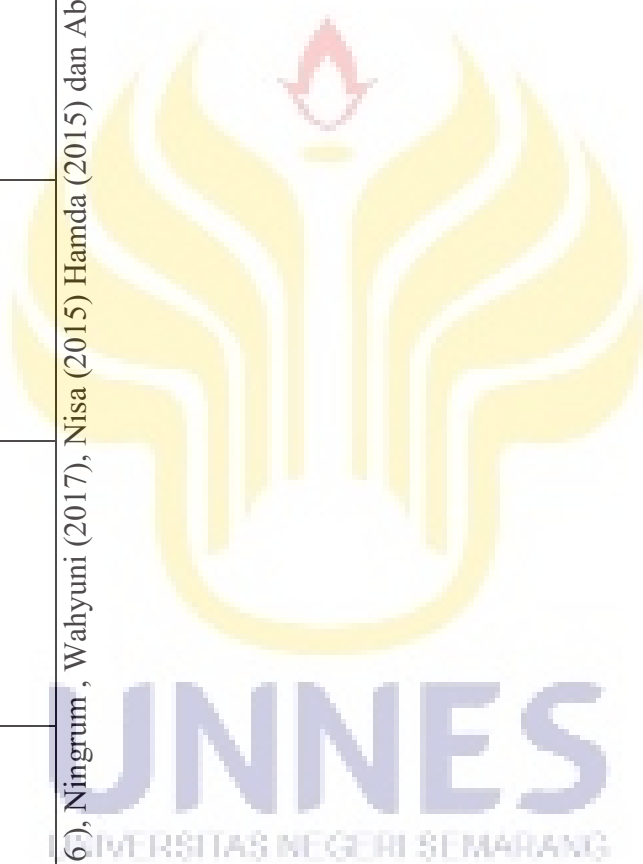
	<p>Lapangan (<i>Outdoor Study</i>) Terhadap Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Dan Hasil Belajar Geografi Materi Permasalahan Kependudukan Dan Penanggulangannya di SMP N 1 Durenan, Malang</p>	<p>berdasarkan survei terhadap kemampuan menulis karya ilmiah dan hasil belajar geografi materi permasalahan kependudukan dan penanggulangannya</p>	<p>bebasnya adalah pembelajaran tugas kelompok berdasarkan survei lapangan (<i>outdoor study</i>) dan variabel terikatnya adalah kemampuan menulis karya ilmiah dan hasil belajar Geografi</p>	<p><i>design</i>. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif persentase dan teknik pengambilan data yang digunakan adalah teknik tes yang berupa <i>pre tes</i> dan <i>post tes</i></p>	<p>karya ilmiah dan hasil belajar geografi</p>
3	<p>Riris Dwi Wahyuni, 2017 Penerapan Metode <i>Outdoor Study</i> dengan Memanfaatkan Data Kependudukan Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Aspek Kependudukan Pada Pembelajaran Geografi di Kelas XI SMA N</p>	<p>Untuk mengetahui penerapan <i>outdoor learning</i> dengan memanfaatkan data kependudukan sebagai sumber belajar</p>	<p>Aktivitas belajar siswa, minat belajar siswa, dan hasil belajar kognitif siswa</p>	<p>Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif persentase dan uji perbedaan dua rata-rata hasil belajar</p>	<p>Aktivitas siswa dalam pembelajaran termasuk kriteria baik, minat siswa masuk kedalam kriteria berminat (77,25%). dan ada perbedaan hasil belajar kognitif antara hasil <i>pre test</i> dan <i>post test</i></p>

4	<p>Jatilawang Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2016/2017</p> <p>Widi Lindyasari, 2016, Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar Geografi di kelas XI IPS SMA Negeri 7 Cirebon</p>	<p>Skripsi Jurusan Geografi FIS Unnes</p>	<p>Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar Geografi di kelas XI IPS SMA Negeri 7 Cirebon</p>	<p>Variabel penelitian ini adalah pemanfaatan lingkungan abiotik dan pemanfaatan lingkungan biotik</p>	<p>Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif dengan teknik pengambilan data menggunakan teknik angket</p>	<p>Hasil penelitian ini adalah pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar di SMA Negeri 7 Cirebon termasuk kriteria baik dengan nilai rata-rata 95,55 namun lebih baik dalam memanfaatkan lingkungan abiotik daripada lingkungan biotik</p>
5	<p>Jakiatin Nisa, 2015, <i>Outdoor Learning</i> sebagai Metode Pembelajaran IPS dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan</p>	<p>Jurnal Sosio Dikatia: <i>Social Education Journal</i> Vol 1 No 1</p>	<p>Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai karakter peduli lingkungan yang dapat ditumbuhkan dari pembelajaran menggunakan metode <i>outdoor</i></p>	<p>Variabel penelitian dalam jurnal ini adalah nilai karakter peduli lingkungan</p>	<p>Metode yang digunakan adalah deskriptif</p>	<p>Nilai karakter peduli lingkungan yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPS melalui metode <i>outdoor learning</i> adalah pemahaman terkait konsep peduli lingkungan yang di integrasikan pada materi</p>

6	Wara, Hamda (2015) "Penerapan Metode <i>Outdoor Study</i> Terhadap Hasil Belajar Geografi"	Skripsi Jurusan Geografi	<i>learning</i> Mengetahui perbedaan penggunaan metode <i>outdoor study</i> terhadap hasil belajar siswa	Penerapan metode pembelajaran <i>outdoor study</i> (variabel X) Hasil belajar geografi siswa (variabel Y)	Metode eksperimen dengan <i>pretest-posttest control group design</i>	yang akan disampaikan saat <i>outdoor learning</i> berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) tidak ada perbedaan signifikan antara nilai rata-rata pretest siswa menggunakan metode <i>outdoor study</i> dengan konvensional, (2) ada perbedaan signifikan antara nilai rata-rata posttest siswa menggunakan metode <i>outdoor study</i> dengan konvensional, (3) ada perbedaan <i>n-Gain</i> hasil belajar siswa yang diajarkan dengan metode <i>outdoor study</i> dengan konvensional, dimana <i>n-Gain outdoor study</i> lebih besar dan termasuk dalam kriteria sedang
7	Ramli Abdullah, 2012 Pembelajaran Berbasis	Jurnal Diktatia Volume XII	Mengetahui ketersediaan sumber belajar	Pemanfaatan sumber belajar	Metode deskriptif	Hasil dari penelitian ini adalah kecenderungan pemanfaatan berbagai

	Pemanfaatan Sumber Belajar	No 2	dalam kegiatan pembelajaran			sumber belajar pada satuan pendidikan dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor internal dan faktor eksternal.
--	----------------------------	------	-----------------------------	--	--	---

(Sumber: Kresnawati (2016), Ningrum, Wahyuni (2017), Nisa (2015) Hamda (2015) dan Abdulllah (2012))



Kajian penelitian relevan yang telah dicantumkan pada Tabel 2.1 merupakan penelitian mengenai pembelajaran yang menggunakan sumber belajar lingkungan sosial berupa data kependudukan untuk menunjang pembelajaran Geografi. Kelemahan dari penelitian terdahulu sesuai dengan yang tercantum pada tabel 1 adalah penelitian yang dilakukan ditujukan untuk siswa tingkat SMP. Pembelajaran kependudukan di SMP merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran IPS. Berbeda dengan penelitian ini, karena penelitian ini adalah penelitian mengenai sumber belajar untuk menunjang pembelajaran materi dinamika kependudukan yang ditujukan untuk siswa SMA/MA. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian relevan yang lain adalah materi yang diambil dalam penelitian lain mengambil materi aspek kependudukan secara umum sedangkan pada penelitian ini mengambil materi yang lebih khusus yaitu sumber data kependudukan.

2.3 Kerangka Berpikir

Sumber belajar sebagai salah satu komponen pembelajaran yang memegang peranan penting. Siswa tidak hanya belajar dari sumber belajar yang monoton seperti buku pegangan dan juga guru, namun sumber belajar yang ada di lingkungan sekitar juga dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar. Sumber belajar yang ada di lingkungan sekitar terdiri dari berbagai macam jenis seperti lingkungan alam, lingkungan sosial, lingkungan buatan, peristiwa yang terjadi di masyarakat dan lain sebagainya.

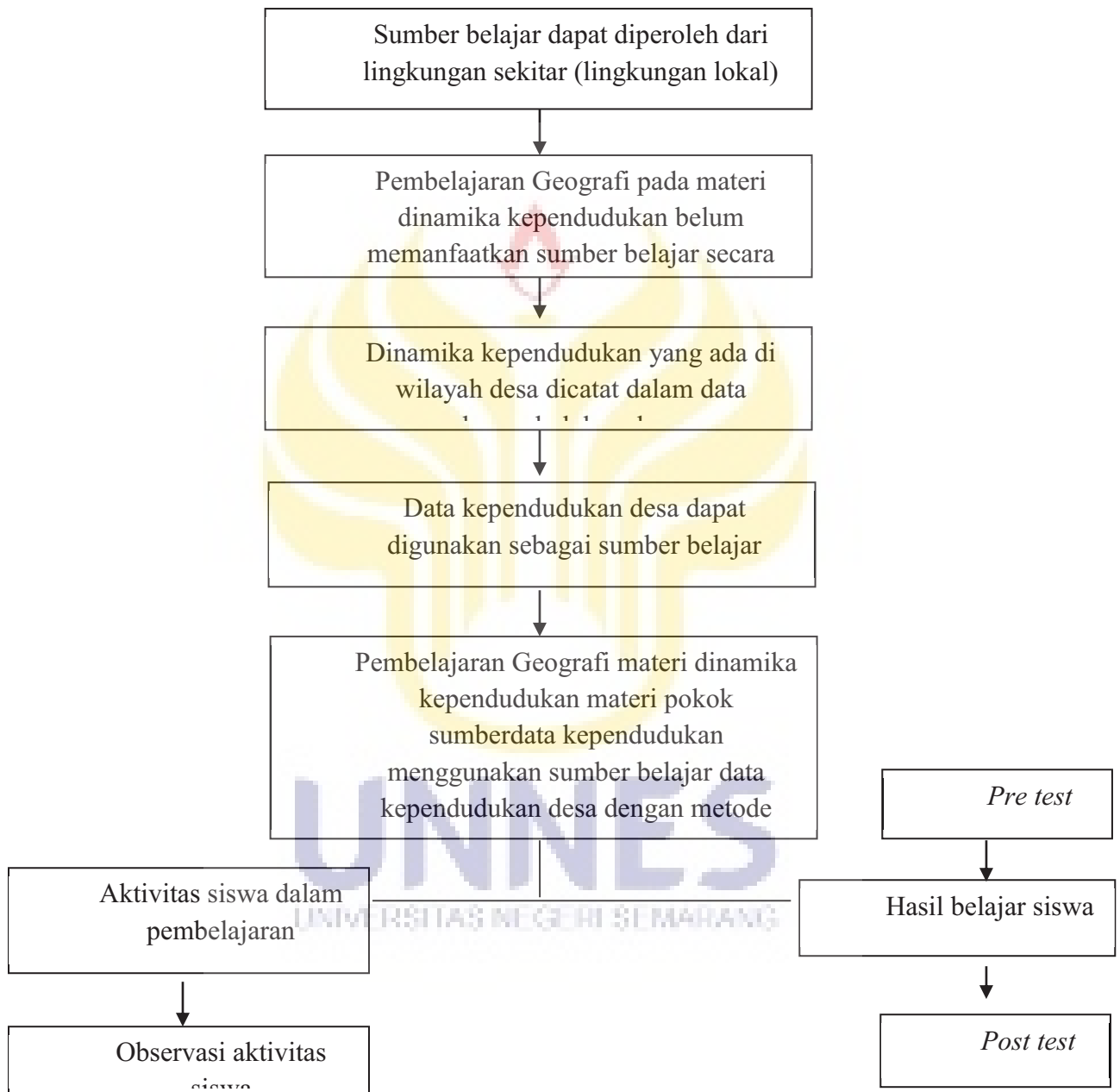
Pembelajaran Geografi SMA/MA yang mana Geografi merupakan salah satu mata pelajaran yang di dalamnya membahas mengenai fenomena-fenomena

yang terjadi di permukaan bumi. Pembelajaran Geografi menuntut guru untuk dapat membawa siswa menuju konsep yang sesuai dengan kenyataan, dengan memperbanyak variasi dalam pembelajaran meliputi metode mengajar maupun sumber belajar yang digunakan. Permasalahannya adalah masih banyak guru Geografi yang belum memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dalam melaksanakan pembelajaran Geografi, diantaranya adalah pembelajaran materi dinamika kependudukan materi pokok sumberdata kependudukan.

Aktivitas kependudukan suatu wilayah atau dinamika kependudukan suatu daerah dicatat oleh petugas pelaksana yang berupa data kependudukan. Data kependudukan tersebut bertingkat dari tingkat daerah desa, kabupaten, provinsi dan nasional. Data kependudukan yang dicatat oleh petugas pelaksana ini dapat digunakan sebagai sumber belajar pembelajaran Geografi terutama materi dinamika kependudukan. Pembelajaran menggunakan data kependudukan desa ini dilakukan dengan metode *outdoor learning*. Kegiatan *outdoor learning* ini siswa mencari langsung data kependudukan yang ada di desa yang bisa membuat siswa lebih mendalami materi yang dipelajarinya.

Penelitian ini meneliti mengenai data kependudukan yang digunakan sebagai sumber belajar Geografi materi dinamika kependudukan menggunakan metode *outdoor learning* bagi siswa kelas XI IPS. Penelitian ini memfokuskan pada aktivitas siswa dalam pembelajaran dan juga hasil belajar kognitif. Hasil belajar kognitif dalam penelitian ini diukur menggunakan teknik tes yang sebelumnya diukur menggunakan *pre test* dan setelah itu diukur menggunakan *post test*. Aktivitas siswa dalam pembelajaran ini diukur dengan observasi.

Penjelasan mengenai uraian tersebut digambarkan pada Gambar 2.1 tentang kerangka berpikir.



Gambar 2.1. Kerangka Berpikir

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MA Al-Hidayah 1 Purwareja Klampok mengenai data kependudukan desa sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Geografi materi dinamika kependudukan menggunakan metode *outdoor learning* dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aktivitas siswa secara keseluruhan termasuk kedalam kriteria sedang dengan rincian aktivitas berdasarkan tahapan metode *outdoor learning* aktivitas siswa yang paling tinggi adalah aktivitas siswa pada tahap persiapan yang termasuk dalam kriteria sedang, tahap pelaksanaan dan tahap pasca pelaksanaan juga masuk kedalam kriteria sedang. Aktivitas siswa berdasarkan jenis aktivitas belajar yang paling tinggi adalah aktivitas mendengarkan (*listening*) dengan kriteria sedang, kemudian aktivitas mengamati (*visual*) dengan kriteria sedang, aktivitas emosional (*emotional*) dengan kriteria sedang, aktivitas menulis (*writing*) dengan kriteria sedang dan aktivitas yang paling rendah adalah aktivitas berbicara (*oral*) dengan kriteria rendah.
2. Hasil belajar siswa yang diperoleh setelah dianalisis menggunakan uji *n-gain* diperoleh skor *n-gain* yang masuk kedalam kategori rendah. Rendahnya peningkatan hasil belajar disini dikarenakan siswa masih cenderung memilih jawaban yang sama dengan soal *pre test* saat mengerjakan soal *post test*. Keterkaitan antara aktivitas siswa dengan

peningkatan hasil belajar juga menunjukkan siswa dengan aktivitas yang masuk kriteria sedang hingga tinggi belum tentu memiliki peningkatan hasil belajar yang tinggi karena dari hasil olah data yang dilakukan persentase jumlah siswa yang mempunyai aktivitas sedang hingga tinggi tetapi peningkatan hasil belajarnya rendah, lebih banyak jumlahnya daripada persentase siswa dengan aktivitas siswa yang masuk kriteria sedang hingga tinggi dan peningkatan hasil belajarnya tinggi pula.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran Geografi yang memanfaatkan data kependudukan sebagai sumber belajar dan menggunakan metode *outdoor learning* sebaiknya direncanakan dengan matang dan memperhatikan tujuan pembelajaran, keefektivan sumber belajar tersebut dan alokasi waktu yang digunakan agar aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat maksimal tanpa ada kesan main-main dalam pembelajaran.
2. Pembelajaran Geografi dengan menggunakan sumber belajar data kependudukan desa sebagai sumber belajar dan metode *outdoor learning* sebaiknya dilakukan dengan tanpa menghilangkan tujuan utama yaitu dapat meningkatkan pemahaman siswa yang ditunjukkan dengan hasil belajar yang baik. Seharusnya guru lebih bisa mengajak siswa mengambil kesimpulan dari aktivitas *outdoor learning* yang dilakukan, sehingga siswa tidak bingung mengambil kesimpulan dari kegiatan *outdoor learning* yang dilakukannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ramli. 2012. *Pembelajaran Berbasis Pemanfaatan Sumber Belajar*. Jurnal Ilmiah Diktatia Vol XII No 2:216-231.
- Abdurahman, Edeng H. 1981. Perkwaninan dan Persceraian dalam buku *Dasar-Dasar Demografi*. Halaman 143-157. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Agustina, Dewi.2014. *Kompetensi Guru Geografi dalam Pemanfaatan Sumber Belajar Geografi SMA Negeri*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Geografi Volume 2 No 1.
- Anitah, Sri. 2008. *Media pembelajaran*. Surakarta: LPP UNS dan UNS Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- . 2007. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Badan Pusat Statistik. 2013. *Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035*. Jakarta: Katalog BPS 2101018.
- Benjamin, Bizimana. 2015. *Teaching and Learning Resources Availability and Teacher Effective Classroom Management and Content Delivery in Secondary Schools in Huye District Rwanda*. Journal of Education and Practice Vol 5, No 9.
- bps.go.id. *Jumlah Penduduk Indonesia Berdasarkan Sensus Penduduk 2010*. Diakses pada tanggal 26 Februari 2017.
- Dillon dkk. 2006. *The Value of Outdoor Learning: Evidence from Research in The UK and Elsewhere*. School Science Review.
- Hamalik,Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta:Pustaka Pelajar
- Hatmaadji, Sri Harjati. 1981. Fertilitas (Kelahiran) dalam Buku *Dasar-Dasar Demografi*. Halaman 55-81. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Hardati, Puji. 2013. *Pertumbuhan Penduduk dan Struktur Lapangan Pekerjaan di Jawa Tengah*.Jurnal FIS Vol 40 No.2.
- Hardati, Puji. 2005. *Ageing Population*. Forum Geografi Vol 19 No 2.
- Hayani, Siti dan Santoso, Apik Budi.2015. *Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar Outdoor Study pada Mata Pelajaran Geografu Materi Lingkungan Hidup Kelas XI IPS di SMA Negeri se-Kabupaten Pekalongan*. Jurnal Edu Geografi Vol 3 Nomor 8.
- Indrayati, Ariyani dan Setyaningsih, Wahyu.2016. *Karakteristik Air Tanah di Sekitar Rawa Jombor, Klaten dan Potensinya sebagai Sumber Belajar Geografi di Lapangan*. Jurnal Geografi Volume 13 No 2.
- Jumiati dkk. 2011. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Numbered Heads Together (NHT) pada Materi Gerak Tumbuhan di Kelas VIII SMP Negeri Sei Putih Kampar*. Jurnal Lectura Volume No 2.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Silabus Mata Pelajaran Geografi Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*: Jakarta.

- Kresnawati, Nora dan Hardati, Puji. 2016. *Pemanfaatan Data Administrasi Desa Untuk Sumber Belajar pada Materi Permasalahan Kependudukan dan Upaya Penaggulangannya melalui Teknik Gangsal T Kelas VIII di SMP PGRI 1 Ajibarang Banyumas Tahun 2016*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial Unnes.
- Mantra, Ida Bagoes. 2000. *Demografi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Munir, Rozy. 1981. Migrasi dalam Buku *Dasar-Dasar Demografi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media Dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Nisa, Jakiatin. 2015. *Outdoor Learning sebagai Metode Pembelajaran IPS dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan*. Social Science Education Jurnal Vol 2 No 1.
- Nurmala, Desy Ayu dkk. 2014. *Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi*. Jurnal PE Universitas Pendidikan Ganesha Vol 4 No 1.
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- RBI Bukateja Lembar 1308-622. 2001. Jakarta: Bakosurtanal.
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Romdon, Siti Nur Ekha. 2009. *Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XI-IS SMA Negeri 12 Semarang Tahun Pelajaran 2008/ 2009*. Skripsi Universitas Negeri Semarang.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Media.
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2010. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2010. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- _____. 2007. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Suharyono. 2002. *Bunga Rampai Pemikiran Geografi dan Lingkungan Hidup dalam Pendidikan dan Pengajaran*. Semarang: Unnes Press.
- Suharyono dan Amien, Moch. 2013. *Pengantar Filsafat Geografi*. Yogyakarta: Ombak.
- Sumaatmadja, Nursid. 2001. *Metodologi Pengajaran Geografi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suprpto. 2017. *Profil MA Al-Hidayah 1 Purwareja Klampok, Banjarnegara*: MA Al-Hidayah 1 Puwareja Klampok.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan.
- Utomo, Budi. 1981. Mortalitas (Kematian) dalam Buku *Dasar-Dasar Demografi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

- Wardiyatmoko, K. 2014. *Geografi SMA/MA Kelas XI*. Jakarta: Erlangga.
- Widiasworo, Erwin. 2017. *Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas Outdoor Learning Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif, dan Komunikatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Widodo, Prasetyo Agung. 2016. *Potensi Desa dan Kelurahan (Desa Purwareja) Kecamatan Purwareja Klampok, Kabupaten Banjarnegara: Desa Purwareja*
- Widodo dan Widayanti. 2013. *Peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa dengan Metode Problem Based Learning pada Siswa Kelas VII A MTs Negeri Donomulyo Kulonprogo Tahun Pelajaran 2012/2013*. Jurnal Fisika Indonesia No:49, Vol XVII ISSN:1410-2994.
- Yasin, Moh. 1981. Arti dan Tujuan Demografi dalam Buku *Dasar-Dasar Demografi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Yildirim, Günseli dan Akamca, Guzin Ozyilmaz. 2017. *The Effect of Outdoor Learning Activities on the Development of Preschool Children*. South African Journal of Education Vol 37 No 2.
- Yunus, Nizam A. 1981. Sumberdata Kependudukan dalam Buku *Dasar-Dasar Demografi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- <http://duaanak.com/berita/mengenal-lebih-dekat-sekolah-siaga-kependudukan/>,
(diakses pada tanggal 30 Januari 2017)
- <http://www.dukcapil.kemendagri.go.id/detail/data-kependudukan> (diakses pada tanggal 30 Januari 2017)